



## PENGARUH TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Rita Dewi<sup>1</sup> Naniek Noviari<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 17 Mei 2023

Revised: 22 Mei 2023

Accepted: 28 Mei 2023

### Keywords:

Transfer Pricing

Aggressiveness;

Leverage;

Firm Size;

Tax Avoidance;

### Kata Kunci:

Transfer Pricing

Aggressiveness;

Leverage;

Firm Size;

Tax Avoidance;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

[ritadewi477@gmail.com](mailto:ritadewi477@gmail.com)

### Abstract

*Tax avoidance is a strategy to legally minimize tax payments by exploiting the weaknesses of tax provisions. The purpose of the study is to empirically prove the effect of transfer pricing aggressiveness, leverage, and firm size on tax avoidance. All mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period were selected as the population in this study. Determination of the sample using a non-probability sampling approach with purposive sampling technique. There were 12 companies selected as the research sample, so that 60 units of observation were obtained. Data analysis technique using panel data regression analysis. The results of the analysis show that transfer pricing aggressiveness has no effect on tax avoidance, leverage has no effect on tax avoidance, and firm size has a negative effect on tax avoidance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This shows that an increase in transfer pricing aggressiveness and leverage in a company does not always indicate an increase in tax avoidance, and the larger the size of a company, the lower the level of tax avoidance in the company.*

### Abstrak

Penghindaran pajak merupakan strategi untuk meminimalisir pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *transfer pricing aggressiveness*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian sejumlah 12 perusahaan sehingga diperoleh 60 unit amatan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *transfer pricing aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan *transfer pricing aggressiveness* dan *leverage* pada suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya peningkatan *tax avoidance*, serta semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat *tax avoidance* pada perusahaan akan semakin rendah.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang aktif melakukan pembangunan nasional sehingga memerlukan anggaran pembangunan yang cukup memadai diperoleh melalui penerimaan negara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan negara bersumber dari sektor perpajakan, namun menurut data pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (2022) menyatakan bahwa penerimaan perpajakan masih belum mencapai target yang telah ditentukan dari tahun ke tahun, salah satu penyebabnya yaitu adanya perilaku penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak terindikasi terjadi di perusahaan sektor pertambangan. PricewaterhouseCoopers Indonesia (2021) menyebutkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia belum menggunakan laporan transparansi pajak pada tahun 2020. Dugaan tersebut diperkuat dengan fakta bahwa negara Indonesia termasuk satu diantara negara paling produktif pada industri tambang batu bara di dunia dan merupakan negara penghasil batu bara kelima terbesar di dunia, namun tingginya penghasilan yang diperoleh industri ini kurang sesuai dengan setoran pajaknya yang rendah. Direktorat Jenderal Pajak memberikan bukti adanya tindakan *tax avoidance* di Indonesia oleh PT. Adaro Energy Tbk sejak tahun 2009 sampai tahun 2017. Perusahaan ini melarikan pendapatan dan meminimalisir pajak melalui anak perusahaannya di Singapura, yaitu *Coaltrade Service International* sebesar 125 juta dolar dari yang seharusnya dibayarkan ke pemerintah Indonesia.

Penghindaran pajak berkaitan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik kepentingan yang diawali dengan terciptanya asimetri informasi yang dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal (fiskus pajak) dengan pihak agen (manajemen perusahaan). Fiskus menginginkan penghasilan yang tinggi dari pemungutan pajak, namun manajemen perusahaan mengharapkan penghasilan yang tinggi dengan beban pajak yang tetap rendah.

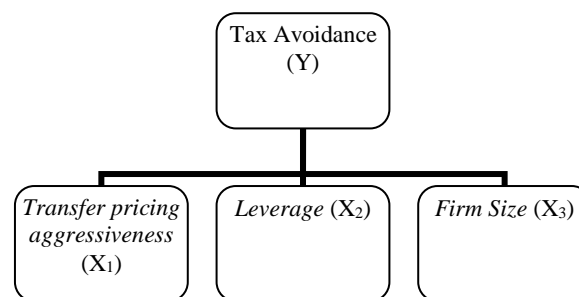
Perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, faktor pertama adalah *transfer pricing aggressiveness*. *Transfer pricing aggressiveness* berkaitan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa persoalan antara prinsipal dan agen disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang diberikan oleh agen untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk kepentingan pribadinya. Perusahaan akan menghindari pembayaran pajak yang tinggi karena merupakan salah satu faktor penurunan laba, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pajak, salah satunya melalui *transfer pricing*. Penelitian oleh Hanafi & Suparna (2021), Melina & Ferry (2022), Taufiq & Tertiaro (2018), dan Ramdhani *et al.* (2021) memperoleh hasil bahwa *transfer pricing aggressiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan Panjalusman *et al.* (2018), Falbo & Firmansyah (2018), dan Mukhtar (2021) yang memperoleh hasil bahwa *transfer pricing aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*, yakni rasio pengukuran tingkat utang dalam aktiva suatu perusahaan. *Leverage* berkaitan dengan *trade off theory* yang mengungkapkan bahwa pemodal perusahaan yang bersumber dari utang akan menimbulkan manfaat yaitu dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan ketergantungan perusahaan untuk memodali asetnya dari utang yang dapat menimbulkan adanya beban bunga yang tinggi. Beban bunga merupakan salah satu beban yang berperan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga penggunaan utang yang berlebihan memberikan pengaruh positif pada tindakan penghindaran pajak. Penelitian oleh Gazali, dkk. (2020), Abdullah (2020), Maria & Nuryatno (2020), Alfina *et al.* (2018), Damayanti & Wulandari (2021), dan Aminah *et al.* (2018) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memberi pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan

penelitian oleh Rifai & Atiningsih (2019), Tanjaya & Nazir (2021), dan Eddy & Angela (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah *firm size*, yakni skala besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* berkaitan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa kepemilikan aset suatu perusahaan dapat memberi manfaat untuk menutup besaran pajak yang seharusnya dibayar perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menghasilkan laba yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil yang mengakibatkan perusahaan besar dipandang lebih mampu untuk membayar pajak sehingga akan menurunkan tingkat *tax avoidance*. Selain itu, perusahaan besar dapat dijadikan pusat perhatian oleh pemerintah dan publik sehingga mereka akan berjuang untuk menjaga nama baik perusahaan, salah satunya dengan mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian oleh Anggraeni dan Oktaviani (2021), Prastiyanti dan Mahardika (2022), dan Aminah *et al.* (2018) memperoleh simpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Suryani (2020), Ardiansyah (2022), Handayani dan Mildawati (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya dan Nazir (2021), Lestari dan Solikhah (2019), serta Eddy dan Angela (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dan kerangka konseptual dirumuskan sebagai berikut. H<sub>1</sub>: *Transfer pricing aggressiveness* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*; H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*; H<sub>3</sub>: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.



Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didapat dari *annual financial report*. Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini. Pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu dengan mengakses data laporan keuangan tahunan perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun *website* perusahaan masing-masing. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu berupa *software Eviews* versi 10 yang diawali dengan analisis statistik deskriptif, lalu dilanjutkan dengan estimasi model regresi antara lain *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini memilih model regresi yang paling sesuai dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik dilakukan setelah model terbaik ditentukan yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Proses analisis diakhiri dengan melakukan uji hipotesis yakni uji koefisien determinasi, uji F, dan uji statistik t. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	Strategi meminimalisir pembayaran pajak secara legal	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<i>Transfer Pricing Aggressiveness</i>	Harga yang ditetapkan dalam transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$
<i>Leverage</i>	Rasio penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
<i>Firm Size</i>	Skala besar kecilnya suatu perusahaan	$FZ = \ln(\text{Total Asset})$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun proses penentuan sampel ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Proses Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 tidak secara berturut-turut	(5)
3	Tidak menerbitkan <i>annual financial report</i> secara lengkap selama tahun 2017-2021	(2)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(9)
5	Tidak menyajikan informasi data terkait indikator-indikator yang diperlukan dalam penelitian	(2)
	Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	12
	Tahun penelitian	5
	<b>Total data penelitian</b>	<b>60</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Total sampel penelitian sebanyak 60 unit amatan, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
Mean	0,244	0,296	0,736	18,269
Maximum	0,559	1,591	1,907	21,613
Minimum	0,058	6,66E-06	0,097	12,987
Std. Dev.	0,095	0,331	0,464	2,539
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai minimum *tax avoidance* (Y) sejumlah 0,058 pada PT Darma Henwa Tbk tahun 2019, nilai maksimum sejumlah 0,559 pada PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2017, dan nilai rata-rata sejumlah 0,244, berarti nilai rata-rata variabel *tax avoidance* mendekati nilai minimumnya yang

menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* perusahaan cenderung tinggi. Standar deviasi variabel *tax avoidance* sejumlah 0,095, lebih rendah dari nilai *mean* yang mengartikan bahwa sebaran datanya sudah merata dan bersifat homogen.

Nilai minimum *transfer pricing aggressiveness* ( $X_1$ ) sejumlah 0,000 pada PT Darma Henwa Tbk tahun 2019, nilai maksimum sejumlah 1,591, pada PT Darma Henwa Tbk tahun 2019, dan nilai rata-rata sejumlah 0,296, berarti nilai rata-rata variabel *transfer pricing aggressiveness* mendekati nilai minimumnya yang menunjukkan bahwa tingkat *transfer pricing aggressiveness* perusahaan cenderung rendah. Standar deviasi variabel *transfer pricing aggressiveness* sebesar 0,331, lebih tinggi dari nilai rata-rata yang mengartikan bahwa sebaran datanya cenderung beragam. Nilai minimum *leverage* ( $X_2$ ) sejumlah 0,097 pada PT Harum Energy Tbk tahun 2020, nilai maksimumnya sejumlah 1,907 pada PT Petrosea Tbk tahun 2018, dan nilai rata-rata sejumlah 18.269, berarti nilai rata-rata variabel *leverage* mendekati nilai minimumnya yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* sebagian besar perusahaan cenderung rendah. Standar deviasi variabel *leverage* sebesar 0,464, lebih rendah dari nilai *mean* yang mengartikan bahwa sebaran datanya sudah merata dan bersifat homogen.

Nilai minimum *firm size* ( $X_3$ ) sejumlah 12,987 pada PT Petrosea Tbk tahun 2017, nilai maksimum sejumlah 21.613 pada di PT Bayan Resources Tbk tahun 2021, dan nilai *mean* sejumlah 18.269, berarti nilai rata-rata variabel *firm size* mendekati nilai maksimumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang besar. Standar deviasi variabel *firm size* sebesar 2,539, lebih rendah dari nilai rata-rata yang mengartikan bahwa sebaran datanya sudah merata dan bersifat homogen. Beberapa estimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model yang paling sesuai dengan penelitian ini dapat ditentukan menggunakan uji *Chow* (membandingkan antara CEM dan FEM), uji *Hausman* (membandingkan antara FEM dan REM), dan uji *Lagrange Multiplier* (membandingkan antara CEM dan REM). Uji *Chow* memperoleh hasil bahwa model yang dipilih adalah FEM, kemudian uji *Hausman* memperoleh hasil bahwa model yang dipilih adalah FEM sehingga model regresi yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah FEM.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari penggunaan model regresi data panel. Pendekatan yang digunakan ialah *Ordinary Least Squared* (OLS) karena model regresi yang terpilih adalah FEM, maka uji asumsi klasik yang wajib dilakukan ialah uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Nilai probabilitas uji heteroskedastisitas setiap variabel independen lebih dari 0,05 yang berarti model regresi tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai dari korelasi parsial antara variabel independen tidak ada satupun yang memiliki koefisien lebih dari 0,8, yang berarti bahwa model analisis penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil analisis regresi data panel ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
$X_1$	0,021	0,042	0,490	0,627
$X_2$	0,070	0,059	1,189	0,241
$X_3$	0,117	0,051	-2,301	0,026
C	2,328	0,916	2,541	0,015
<i>Adjusted R-squared</i>	0,403			
<i>F-statistic</i>	3,844			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, nilai *F-statistic* sebesar 3,844326 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000285 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, yang menyatakan bahwa pada tingkat  $\alpha = 0,05$  antara *Transfer Pricing Aggressiveness* ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan *Firm Size* ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Nilai *adjusted R Squared* sebesar 0,402958, atau 40 persen yang berarti bahwa variasi nilai *Transfer Pricing Aggressiveness* ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan *Firm Size* ( $X_3$ ), berpengaruh pada *Tax Avoidance* (Y) sebesar 40 persen, sedangkan sebesar 60 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Statistik t**

	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X <sub>1</sub>	0,490	0,627
X <sub>2</sub>	1,189	0,241
X <sub>3</sub>	-2,301	0,026
C	2,541	0,015

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, variabel *Transfer Pricing Aggressiveness* ( $X_1$ ) memiliki nilai *t-Statistic* sejumlah 0,490 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,627 lebih besar dibandingkan taraf signifikan 5 persen ( $\alpha \leq 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut diperoleh simpulan bahwa variabel *Transfer Pricing Aggressiveness* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi dalam penelitian ini rata-rata hanya sebesar 29,57 persen, serta Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK7 tidak menerangkan secara rinci terkait transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa terutama mengenai *transfer pricing*. Pengungkapan dengan pihak yang berelasi hanya menyatakan pengungkapan mengenai hubungan, transaksi, komitmen, serta nilai saldo pihak relasi, dan bukan suatu kewajiban untuk menjelaskan secara rinci mengenai pengungkapan, informasi transaksi, serta cara melakukan transaksi oleh pihak berelasi yang mengakibatkan adanya ketidakjelasan dalam pengukuran transaksi *transfer pricing* dikarenakan perbedaan cara pengungkapan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Hasil ini tidak sejalan dengan pengungkapan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa persoalan antara prinsipal dan agen disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang diberikan oleh agen untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk kepentingan pribadinya. Perusahaan akan menghindari pembayaran pajak yang tinggi karena merupakan salah satu faktor penurunan laba, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pajak, salah satunya melalui *transfer pricing*. Semakin tinggi tingkat *transfer pricing aggressiveness*, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Panjulusman et al. (2018), Falbo & Firmansyah (2018), dan Mukhtar (2021) yang menyatakan bahwa *transfer pricing aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *Leverage* ( $X_2$ ) memiliki nilai *t-Statistic* sejumlah 1,189 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,241 lebih besar daripada taraf signifikan 5 persen ( $\alpha \leq 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut diperoleh simpulan bahwa variabel *Leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) ditolak. Semakin tinggi *leverage* akan menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utangnya kepada kreditur sehingga akan sulit memperoleh keuntungan, serta berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 yang menyatakan bahwa batas maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 4:1 sebagai salah satu upaya meminimalisir adanya penghindaran pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan pengungkapan *Trade Off Theory* yang mengungkapkan bahwa pemodal perusahaan yang bersumber dari utang akan menimbulkan manfaat yaitu dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian oleh Rifai & Atiningsih (2019), Tanjaya & Nazir (2021), dan Eddy & Angela (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel *Firm Size* ( $X_3$ ) memiliki nilai *t-Statistic* sejumlah -2,301 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,026 yang lebih tinggi daripada taraf signifikan 5 persen ( $\alpha \leq 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut diperoleh simpulan bahwa variabel *Firm Size* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sehingga Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) diterima. Sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa kepemilikan aset suatu perusahaan dapat memberi manfaat untuk menutup besaran pajak yang seharusnya dibayar perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya menghasilkan laba yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil yang mengakibatkan perusahaan besar dipandang lebih mampu untuk membayar pajak sehingga akan menurunkan tingkat *tax avoidance*. Selain itu, perusahaan besar dapat dijadikan pusat perhatian oleh pemerintah dan publik sehingga mereka akan berjuang untuk menjaga nama baik perusahaan, salah satunya dengan mematuhi peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2022) serta Ardyansyah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memperoleh simpulan bahwa *transfer pricing aggressiveness* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa dengan adanya peningkatan *transfer pricing aggressiveness* pada suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya peningkatan *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa dengan adanya peningkatan *leverage* pada suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya peningkatan *tax avoidance*. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengamatan hanya dilakukan pada tahun 2017-2021, serta indikator yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* hanya sebesar 40%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk menyempurnakan penelitian ini, seperti menambahkan variabel moderasi yang mungkin memengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya perusahaan pada sektor pertambangan saja, tapi juga pada perusahaan sektor lainnya, serta memperpanjang periode penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Bagi perusahaan pertambangan batu bara diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan terkait kebijakan perpajakan yang akan diterapkan dan risiko yang akan dihadapi, serta diharapkan agar lebih patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membuat dasar perumusan dan kebijakan di bidang perpajakan, serta sesuai dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka diharapkan pemerintah agar memperhatikan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator dalam upaya meminimalisir adanya tindakan penghindaran pajak.

## REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Abidin, J., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences*.
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*.
- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection to Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(2), 107-120.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Ardiansyah, M. N. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Company Size dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks Idx80 Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta*.
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Penerimaan Negara Indonesia (Milyar Rupiah)*. Indonesia.
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-55).
- Barker, J., Asare, K., & Brickman, S. (2017). Transfer Pricing as A Vehicle in Corporate Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(1), 9-16.
- Bursa Efek Indonesia (2022). <https://www.idx.co.id>.
- Damayanti, V. N., & Wulandari, S. (2021). The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Business Strategy on Tax Avoidance. *Accountability*, 10(1), 16-26.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
- Eddy, E. P. S., & Angela, A. (2020). The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256-264.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1-28.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1(1), 20-30.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill "*, 11(2).
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact Of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3), 3203-3216.



- Isnaini, N. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020).
- Jensen, M., C., & W. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*.
- Kramarova, K. (2021). Transfer Pricing and Controlled Transactions in Connection with Earnings Management and Tax Avoidance. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 92, p. 02031).
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31-37.
- Mukhtar, M. (2021). The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance (June 15, 2021)*.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578.
- Pangaribuan, H., HB, J. F., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4998-5009.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513-526.
- Puteri, R. E. (2020). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1-11.
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Ramdhani, M. D., Fitria, Y. Z. N., & Rachman, A. A. (2021). The Effect of Transfer Pricing on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on LQ45 Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 9176-9194.
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. A. (2021). Dampak Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2).
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
- Rinaldi dan Charoline C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi
- Rosadi, F. (2019). Fenomena Tax Ratio Indonesia. *Media Keuangan*, XIV (138), 17-19.
- Rosyada, R. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2016.
- Rusydi, M. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 323-329.
- Sebele-Mpofu, F., Mashiri, E., & Schwartz, S. C. (2021). An Exposition of Transfer Pricing Motives, Strategies and Their Implementation in Tax Avoidance by MNEs in Developing Countries. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1944007.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1)..
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92-105.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83-98.
- Suwiknyo, E. (2021). Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Syawalina, C. F., Irmawati, I., & Julia, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM)*, 12(1).
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.
- Taufiq, M., & Tertiarto, W. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67-82.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386-399.
- Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman*.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66-80.
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155-173.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).